

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kinerja bisnis adalah hasil dari usaha perusahaan dalam mengelola sumber daya internalnya. Perkembangan globalisasi dan pemanfaatan sumber daya internal membuat perusahaan semakin berperan aktif dalam meningkatkan kinerja bisnisnya (Sung dan Choi, 2014; Fareed dkk., 2016; Onkelinx dkk., 2016). Kinerja bisnis berkaitan dengan tujuan, pengelolaan sumber daya, dan kemampuan bersaing dengan faktor-faktor eksternal untuk mencapai keunggulan kompetitif (Pintea dan Achim, 2010; Hejazi dkk., 2016; Masa'deh dkk., 2018). Di sisi lain, kinerja bisnis merupakan indikator yang dapat mencerminkan kondisi keuangan dan non keuangan perusahaan (Lee dkk., 2015; Chahal dkk., 2016).

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting sebagai penggerak perekonomian di negara berkembang, yaitu dapat memberikan kontribusi pada pertumbuhan ekonomi dan menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat (Javalgi dan Todd, 2011; Agwu dan Emeti, 2014; Shibia dan Barako, 2017). Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS), pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur selalu melebihi pertumbuhan ekonomi nasional. Tahun 2017 pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur sebesar 5,45% (radarsurabaya.jawapos.com), lebih tinggi dari pertumbuhan ekonomi nasional sebesar 5,07% (www.kemenkeu.go.id). Tahun 2018 pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur sebesar 5,50% (jatim.bps.go.id), lebih tinggi dari pertumbuhan ekonomi nasional sebesar 5,17% (www.kemenkeu.go.id). Menurut Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Timur, tahun 2017 UMKM sektor industri dapat memberikan kontribusi pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Jawa Timur sebesar 54,98% dan tahun 2018 UMKM sektor industri dapat menyerap 78% tenaga kerja di Jawa Timur (kominfo.jatimprov.go.id).

Berdasarkan informasi yang terdapat pada Perubahan Rencana Strategis tahun 2014-2019 Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Timur, UMKM yang memiliki kualitas *human capital* yang rendah masih perlu pembinaan secara

intensif untuk dapat menguasai pasar domestik, nasional, maupun internasional. Masih terbatasnya jumlah tenaga perkoperasian dan UKM yang kompeten merupakan salah satu isu strategis utama (diskopukm.jatimprov.go.id). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor penting untuk mencapai keberhasilan kinerja bisnis UMKM dalam bersaing di pasar global yaitu kesiapan kompetensi yang berasal dari tenaga kerja.

Saat ini, berinvestasi pada *human capital* merupakan kebutuhan penting bagi perusahaan (Cerrato dan Piva, 2012; Hejazi dkk., 2016; Khaliq dkk., 2018). *Human capital* merupakan aset tidak berwujud yang dapat dikontribusikan pada perusahaan untuk menciptakan nilai ekonomi (Marvel dkk., 2016; Onkelinx dkk., 2016; Jogaratnam, 2017). Kaplan dan Norton (2004) mendeskripsikan aset tidak berwujud sebagai pengetahuan yang ada dalam suatu organisasi untuk menciptakan keunggulan yang berbeda atau kemampuan karyawan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Dengan demikian, untuk menjamin aset tidak berwujud yang akan berkontribusi terhadap kinerja bisnis dapat dilakukan melalui *human capital readiness*.

Human capital readiness berperan penting dalam keberhasilan kinerja bisnis. *Human capital readiness* bermakna kesiapan kompetensi yang dimiliki karyawan untuk mendukung proses bisnis internal bagi keberhasilan strategi organisasi (Kaplan dan Norton, 2004). Untuk melakukan proses bisnis internal dapat dilakukan melalui orientasi pasar (Kumar dkk., 2011; Lonial dan Carter, 2015; Masa'deh dkk., 2018). Adanya globalisasi memberikan tekanan yang besar pada UMKM untuk bersaing di pasar global (Cerrato dan Piva, 2012; Sadeghi dan Biancone, 2018; Nakos dkk., 2019). Orientasi pasar global merupakan kegiatan perusahaan untuk menyediakan kebutuhan konsumen, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan pesaing, serta mengelola informasi pasar untuk dijadikan aset strategis perusahaan dalam bersaing di pasar global (Chabowski dan Mena, 2017; Nakos dkk., 2019).

Human capital readiness menjadikan perusahaan mampu berorientasi pada pasar global. Peran dari *human capital* akan mentransformasi informasi pasar menjadi aset strategis untuk mencapai keunggulan kompetitif. *Human*

capital harus dimiliki karyawan untuk memahami peluang di pasar global secara cepat (Fareed dkk., 2016; Onkelinx dkk., 2016; Baier-Fuentes dkk., 2018). Orientasi pasar global diakui sebagai faktor yang berperan penting dalam meningkatkan kinerja bisnis (Gruber-Muecke dan Hofer, 2015; Alotaibi dan Zhang, 2017; Nakos dkk., 2019). Dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang berorientasi pada pasar global selalu berusaha mengelola dan memanfaatkan sumber daya internalnya untuk meningkatkan kinerja bisnisnya.

1.2 Kesenjangan Penelitian

Hasil penelitian terdahulu terkait pengaruh *human capital* terhadap kinerja bisnis memberikan hasil yang tidak konsisten. Beberapa peneliti menunjukkan *human capital* berpengaruh positif terhadap kinerja bisnis (Sung dan Choi, 2014; Chahal dkk., 2016; Jogaratnam, 2017). Sebuah penelitian yang dilakukan Sung dan Choi (2014) di Korea membuktikan kompetensi karyawan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Penelitian Chahal dkk. (2016) di India Utara menunjukkan praktik *human capital* berkinerja tinggi berpengaruh positif dan langsung terhadap kinerja bisnis. Jogaratnam (2017) melakukan penelitian di Amerika Serikat menunjukkan *human capital* berpengaruh positif dan langsung terhadap kinerja perusahaan. Di sisi lain, beberapa peneliti memberikan hasil bahwa *human capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja bisnis (Costa dkk., 2014; Scafarto dkk., 2016; Cabrilo dan Dahms, 2018). Penelitian Costa dkk. (2014) di Portugis membuktikan *human capital* tidak berpengaruh langsung terhadap kinerja inovasi produk. Scafarto dkk. (2016) melakukan penelitian di industri agribisnis global dari berbagai negara dan memberikan hasil bahwa *human capital* tidak berpengaruh langsung terhadap kinerja perusahaan. Penelitian Cabrilo dan Dahms (2018) di Serbia menunjukkan *human capital* tidak berpengaruh langsung terhadap kinerja inovasi. Kesenjangan hasil penelitian sebelumnya memotivasi dilakukannya penelitian ini dengan menambahkan variabel mediasi yaitu orientasi pasar global.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki pengaruh *human capital readiness* terhadap kinerja bisnis dan untuk menyelidiki peran mediasi orientasi

pasar global pada pengaruh *human capital readiness* terhadap kinerja bisnis. Kedudukan dari penelitian ini adalah untuk memperkuat teori *Resource-Based View* (RBV) dan *knowledge management* dengan memberikan bukti empiris mengenai peran penting orientasi pasar global dalam implementasi strategi, terutama dalam menggambarkan bagaimana peran *human capital readiness* sebagai alat implementasi strategi dalam memengaruhi kinerja bisnis melalui orientasi pasar global. Secara praktik, penelitian ini penting bagi UMKM karena memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai peran penting orientasi pasar global pada pengaruh *human capital readiness* terhadap kinerja bisnis.

1.4 Ringkasan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Pengumpulan data dilakukan melalui survei *online* dan *offline* pada UMKM di Jawa Timur yang menjadi binaan Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Timur. Sebanyak 181 responden telah berpartisipasi dan berhasil dikumpulkan datanya.

1.5 Ringkasan Hasil Penelitian

Hasil menunjukkan *human capital readiness* berpengaruh langsung dan positif terhadap kinerja bisnis. Orientasi pasar global memberikan dampak mediasi sebagian pada pengaruh *human capital readiness* terhadap kinerja bisnis.

1.6 Kontribusi Riset

Penelitian ini memiliki beberapa kontribusi yaitu: (1) kontribusi pada pengembangan teori *Resource-Based View* (RBV) dan *knowledge management* dengan mengonfirmasi tiga konstruk yaitu *human capital readiness*, orientasi pasar global, dan kinerja bisnis; (2) fokus pada peran mediasi orientasi pasar global pada pengaruh *human capital readiness* terhadap kinerja bisnis; (3) menguji temuan-temuan penelitian sebelumnya pada UMKM di Jawa Timur.

1.7 Sistematika Penulisan

Skripsi ini disusun menjadi beberapa bagian yaitu: Bab 1 menjelaskan latar belakang, kesenjangan hasil penelitian terdahulu, tujuan penelitian, ringkasan metode dan hasil penelitian, serta kontribusi riset; Bab 2 menjelaskan teori yang digunakan, relevansi dengan penelitian terdahulu, dan pengembangan hipotesis;

Bab 3 menyajikan metode penelitian, model empiris, pengukuran variabel, serta teknik analisis data; Bab 4 memberikan hasil analisis data, pengujian hipotesis, serta pembahasan; Bab 5 menyajikan kesimpulan dari penelitian ini, kontribusi penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran bagi penelitian selanjutnya.